

Tantangan Dalam Menjaga Identitas Budaya Baduy Luar Dan Baduy Dalam Pada Era Perubahan

Sri Rahayu Pudjiastuti¹, Anita Permatasari^{1*}, Asep Nandang¹, Azmalia Kamila S¹, Iwan Gunawan¹

¹STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia

Abstrak— Penelitian ini mengeksplorasi realitas suku Baduy dalam menghadapi tantangan global, dengan penekanan pada penggunaan hukum adat Baduy sebagai alat mengikat. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami lebih dalam realitas sosial mereka, mengakui bahwa kesadaran individu membentuk realitas sosial. Triangulasi sumber dan teori digunakan untuk memvalidasi data. Lokasi penelitian berada di Desa Kanekes, Banten, dihuni oleh suku Baduy yang menjalankan tradisi adat dengan kuat. Mereka meneruskan budaya mereka melalui transmisi lisan dan praktik yang turun-temurun. Ini menjaga nilai-nilai budaya mereka relevan. Perbedaan antara Baduy Luar dan Baduy Dalam memberikan wawasan tentang bagaimana dua kelompok menghadapi perubahan zaman. Baduy Luar menunjukkan fleksibilitas dalam memadukan budaya dengan nilai tradisional, sambil terbuka terhadap modernitas. Sebaliknya, Baduy Dalam menekankan pentingnya pendidikan internal dan organisasi dalam mempertahankan budaya mereka, mengambil isolasi sebagai sarana untuk menjaga kesinambungan budaya yang unik. Penelitian ini merinci proses pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan verifikasi, mengacu pada kerangka kerja yang ditawarkan oleh Pudjiastuti. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana suku Baduy mempertahankan budaya mereka dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

Kata kunci:

Baduy,
Budaya,
Identitas,
Era Perubahan.

Histori:

Dikirim: 30 September 2023
Direvisi: 30 September 2023
Diterima: 30 September 2023
Online: 30 September 2023

©2023 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Pudjiastuti, Sri and Rahayu., Permatasari, Anita., Nandang, Asep., Kamila, Azmalia., & Gunawan, Iwan.. (2023). Tantangan Dalam Menjaga Identitas Budaya Baduy Luar Dan Baduy Dalam Pada Era Perubahan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 630-637.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, membanggakan keragaman budayanya. Dalam ribuan pulau yang membentuk nusantara ini, terdapat lebih dari 1.340 suku bangsa. Keanekaragaman ini telah

^{1*}Corresponding author.

E-mail: permatasari35@gmail.com

menghasilkan berbagai bentuk kebudayaan yang unik, menjadi identitas masing-masing kelompok masyarakat. Faktanya, Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keragaman budaya tertinggi di dunia, yang tercermin dalam perbedaan pandangan, adat istiadat, nilai budaya, etika, dan sistem keyakinan. (Muhlisin et al., 2017)

Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang terhubung oleh kesadaran akan sistem sosial budaya yang sama. Kesadaran akan identitas dan persatuan budaya ini menciptakan persamaan dalam hal adat istiadat, agama, bahasa, dan keturunan. Kebudayaan ini meliputi sistem kepercayaan, adat istiadat bersejarah, mata pencaharian khas, kesenian yang unik, dan simbolisme yang diwariskan dari generasi ke generasi, meskipun pengaruh teknologi modern telah merambah ke dalam kehidupan mereka (Senoaji, 2010). Salah satu suku yang mencolok di Indonesia adalah Suku Baduy, yang berdomisili di Provinsi Banten. Suku ini cukup dikenal di Pulau Jawa, terutama di wilayah Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Masyarakat umum mengenali Suku Baduy dengan ciri khas mereka yang berjalan tanpa alas kaki dan mengenakan pakaian seragam berwarna hitam, putih, atau biru gelap. Selain itu, Suku Baduy juga dikenal sebagai produsen madu murni yang dikumpulkan langsung dari hutan. Kebudayaan Baduy menjadi salah satu kekayaan budaya Indonesia yang unik dan berharga.

Suku Baduy sendiri terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Baduy Luar dan Baduy Dalam. Perbedaan di antara keduanya tidak hanya terletak pada aspek geografis, tetapi juga dalam praktik-praktik budaya, gaya hidup sehari-hari, dan nilai-nilai yang mereka anut. Di era globalisasi dan perubahan yang semakin cepat, ada kekhawatiran bahwa identitas budaya tradisional mereka akan terkikis. Oleh karena itu, perbandingan antara kebudayaan Baduy Luar dan Baduy Dalam menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua kelompok ini menjaga warisan budaya mereka di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial.

Suku Baduy adalah kelompok masyarakat adat dari sub-etnis Sunda yang mendiami Kabupaten Lebak, Banten. Mereka sering merujuk pada diri mereka sebagai "orang Kanekes," mengambil nama dari wilayah atau kampung mereka seperti Urang Cibeo. Suku Baduy terbagi menjadi dua kelompok, yakni Baduy Luar dan Baduy Dalam. Baduy Luar meliputi individu yang telah meninggalkan tradisi Baduy dan wilayah Baduy Dalam. Sebaliknya, Baduy Dalam adalah bagian integral dari Suku Baduy yang mematuhi tradisi nenek moyang mereka. Mereka dikenal sebagai salah satu suku yang berusaha menjaga isolasi mereka dari dunia luar. Namun, pada zaman modern ini, kemurnian budaya Baduy mulai terpengaruh oleh sejumlah faktor, termasuk interaksi mereka dengan masyarakat di luar kelompok mereka. (Samadi, 2023)

Dalam era globalisasi dan perubahan yang cepat, budaya suatu masyarakat sering kali menghadapi tekanan untuk beradaptasi. Namun, ada kelompok-kelompok yang teguh dalam menjaga identitas budaya mereka, meskipun terpapar dengan arus modernisasi. Salah satu kelompok yang menarik perhatian adalah Suku Baduy, yang terdiri dari dua bagian utama: Baduy Luar dan Baduy Dalam. Kedua kelompok ini memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan dunia luar, namun mereka memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjaga identitas budaya mereka. (Nurmaulida, 2023)

Mengetahui perbedaan antara kebudayaan Baduy Luar dan Baduy Dalam memiliki relevansi yang penting, karena memberikan wawasan tentang bagaimana

masyarakat yang relatif terisolasi dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan akar budaya mereka. Selain itu, kita dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan masyarakat Baduy dalam menjaga atau mengubah tradisi mereka di tengah perubahan sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya. Dengan memahami strategi yang digunakan oleh masyarakat Baduy dalam menjaga identitas budaya mereka, kita dapat mengambil pelajaran yang dapat diterapkan pada upaya pelestarian budaya lainnya di berbagai bagian dunia. Penelitian ini diharapkan dapat menggali pandangan dalam upaya menjaga keragaman budaya di tengah tantangan global saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas dalam pelestarian budaya dan studi perubahan sosial. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat Baduy Luar dan Baduy Dalam menjaga identitas mereka, kita dapat mengambil inspirasi untuk menghadapi tantangan serupa yang dihadapi oleh kelompok-kelompok budaya lain di seluruh dunia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya masyarakat dalam menjaga akar budaya mereka sekaligus mengembangkan strategi untuk menghadapi perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan bahwa untuk menggali fakta atau realitas sosial yang lebih mendalam, diperlukan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam, dan peneliti meyakini bahwa realitas sosial dibentuk oleh kesadaran individu. Selanjutnya, dalam rangka memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini mengikuti beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Pudjiastuti, 2019).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kanekes adalah salah satu Desa yang dihuni oleh suku Baduy yang masih kuat menjalankan tradisi adatnya. Penelitian ini difokuskan pada analisis realitas suku Baduy dalam menghadapi perkembangan global, khususnya dalam kekuatan mengikat pikukuh adat baduy sebagai hukum adat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan antara kelompok Baduy Luar dan Baduy Dalam dalam menjaga identitas budaya mereka di tengah era perubahan dan globalisasi menjadi fokus penelitian ini. Kedua kelompok Baduy menghadapi tekanan dari perubahan zaman dan arus globalisasi, namun mereka memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapinya

Perbedaan Antara Kebudayaan Baduy Luar Dan Baduy Dalam Dalam Menjaga Identitas Budaya Di Tengah Era Globalisasi

Kelompok Baduy Luar adalah yang pertama kali terkena dampak interaksi dengan dunia luar. Mereka memiliki kontak yang lebih erat dengan masyarakat di luar

wilayah mereka, tetapi mereka telah berhasil mempertahankan identitas budaya mereka dengan memegang teguh tradisi dan norma adat yang khas. Mereka mungkin mengadopsi beberapa elemen dari dunia luar, namun tetap melestarikan nilai-nilai tradisional mereka. Kelompok Baduy Luar memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap perubahan sosial dan globalisasi, dan sebagian anggota mungkin melihat peluang dalam modernisasi dan globalisasi, seperti akses terhadap teknologi atau peluang ekonomi baru. (Mustomi, 2017)

Di sisi lain, kelompok Baduy Dalam memiliki isolasi yang lebih kuat dari dunia luar. Meskipun terbatas dalam interaksi, mereka tetap mempertahankan identitas budaya mereka dengan cara yang sangat tradisional. Mereka tetap teguh pada keyakinan dan praktik-praktik kuno mereka, dan jarang terpengaruh oleh pengaruh modernisasi dan globalisasi. Pandangan mereka terhadap perubahan sosial dan globalisasi lebih konservatif, di mana mereka cenderung melihatnya sebagai ancaman terhadap identitas budaya dan tradisi mereka. Isolasi mereka berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap pengaruh luar yang dianggap merusak. (Nadroh, 2018)

Pandangan kelompok Baduy Luar mungkin mencerminkan percampuran antara nilai-nilai tradisional dan elemen-elemen baru dari dunia luar. Mereka menghadapi dilema dalam memandang perubahan sosial dan globalisasi, dengan beberapa anggota melihatnya sebagai peluang dan yang lain mengkhawatirkan potensi kerusakan budaya. Di sisi lain, kelompok Baduy Dalam memandang perubahan ini sebagai ancaman yang harus dihindari agar dapat mempertahankan keaslian budaya mereka. Selain itu, pandangan kedua kelompok ini juga melibatkan pertimbangan mengenai pertukaran budaya. Baduy Luar mungkin lebih terlibat dalam pertukaran ide dan praktik dari luar yang dapat membawa unsur baru dalam identitas budaya mereka, sementara Baduy Dalam lebih mengutamakan pemisahan sebagai cara untuk melindungi identitas mereka dari percampuran dengan budaya luar..

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Budaya

Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Baduy Luar dan Dalam dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka sangat kompleks dan bervariasi. Pertama-tama, lingkungan sosial dan sejarah kelompok ini memainkan peran utama dalam membentuk identitas mereka. Baduy Luar, sebagai kelompok yang memiliki interaksi yang lebih intens dengan masyarakat di luar wilayah mereka, merasa terikat pada nilai-nilai tradisional mereka. Namun, mereka juga terkena pengaruh tekanan sosial dan pengaruh dari masyarakat di sekitarnya. Ini mungkin membuat mereka merasa perlu untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan mengakomodasi perubahan sosial. Sementara itu, Baduy Dalam yang hidup lebih terisolasi cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mempertahankan norma-norma adat mereka sebagai bentuk perlindungan terhadap potensi ancaman dari luar. Isolasi mereka dapat menguatkan keyakinan mereka dalam mempertahankan tradisi dan menghindari pengaruh luar (Senoaji, 2010). Selanjutnya, faktor agama dan spiritual juga memainkan peran penting dalam keputusan mereka untuk mempertahankan tradisi. Kedua kelompok ini mungkin memiliki keyakinan yang mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam dan nenek moyang mereka. Ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk mempertahankan praktik budaya mereka (Hakiki, 2011).

Faktor ekonomi juga berdampak. Baduy Luar mungkin merasa perlu untuk beradaptasi dengan peluang ekonomi baru, sementara Baduy Dalam mungkin lebih cenderung mempertahankan pola hidup yang sederhana sebagai bagian dari nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, perbedaan pandangan antara generasi yang lebih muda dan generasi yang lebih tua dalam kelompok ini juga mempengaruhi keputusan mereka. Generasi muda mungkin lebih tertarik untuk menjelajahi peluang baru yang ditawarkan oleh dunia luar, sementara generasi tua mungkin lebih kuat dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional. Pengaruh pendidikan juga perlu diperhatikan. Akses ke pengetahuan baru dan pemahaman tentang dunia luar dapat membentuk cara pandang masyarakat Baduy Luar dan Dalam terhadap perubahan. (Theodora, 2019)

Semua faktor ini berinteraksi dengan kompleks dan membentuk keputusan masyarakat Baduy Luar dan Dalam dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya mereka di tengah perubahan zaman. Faktor-faktor ini juga dapat saling memengaruhi, menciptakan dinamika yang unik dalam setiap kelompok. Sebagai akibatnya, respon terhadap perubahan sosial dan globalisasi dalam kelompok-kelompok ini dapat sangat beragam, mencerminkan kerumitan identitas budaya mereka. Dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya mereka, penting untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka berkontribusi pada keputusan masyarakat Baduy Luar dan Dalam.

Pola Interaksi Dengan Dunia Luar

Interaksi dengan dunia luar memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan dan sikap masyarakat Baduy Luar dan Dalam terhadap modernisasi dan perubahan. Dampak ini mencerminkan perbedaan dalam intensitas interaksi mereka dengan masyarakat di luar wilayah mereka. Bagi Baduy Luar, interaksi yang lebih intens dengan dunia luar telah memengaruhi pandangan mereka terhadap modernisasi dan perubahan. Sebagian anggota mungkin merasa terbuka terhadap perubahan dan melihat modernisasi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa di antara mereka bahkan mungkin mengakui manfaat teknologi dan akses terhadap layanan modern. Namun, seiring dengan peluang tersebut, muncul pula konflik internal antara menjaga identitas budaya mereka dan mengadopsi elemen-elemen baru yang datang dari luar. Dalam beberapa kasus, anggota Baduy Luar mungkin merasa dilema tentang bagaimana menyeimbangkan tradisi dengan perubahan modern. (Fitri, 2023)

Sementara itu, Baduy Dalam yang hidup lebih terisolasi cenderung mempertahankan pandangan yang lebih konservatif terhadap modernisasi dan perubahan. Isolasi yang kuat telah membantu mereka memelihara nilai-nilai budaya dan tradisi mereka dengan lebih ketat. Sebagai hasilnya, mereka mungkin memiliki sikap skeptis terhadap perubahan yang datang dari luar. Pandangan ini dapat diperkuat oleh keyakinan agama dan spiritual mereka, yang mengajarkan pentingnya menjaga harmoni dengan alam dan leluhur mereka. Oleh karena itu, Baduy Dalam mungkin menolak atau menghadapi tantangan dalam mengadopsi elemen-elemen baru dari dunia luar. (Kristianto & Nur, 2016)

Pada kedua kelompok ini, interaksi dengan dunia luar menciptakan konflik internal antara aspirasi untuk beradaptasi dengan zaman dan dorongan untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Dampak interaksi ini sangat bergantung pada sejauh mana kelompok masyarakat ini telah terbuka terhadap pengaruh luar

dan bagaimana mereka menilai keseimbangan antara modernisasi dan identitas budaya mereka. Ini juga mencerminkan bagaimana mereka menghadapi dilema antara memenuhi kebutuhan praktis mereka dengan mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang telah mewarnai kehidupan mereka selama bertahun-tahun..

Strategi Dalam Mempertahankan Identitas Budaya

Masyarakat Baduy Luar dan Baduy Dalam telah mengadopsi berbagai strategi yang bijaksana untuk mempertahankan identitas budaya mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Strategi-strategi ini mencerminkan komitmen mereka untuk menjaga warisan budaya mereka sambil menavigasi perubahan sosial dan lingkungan yang kompleks. (Mustomi, 2017)

Baduy Luar, meskipun memiliki interaksi yang lebih intens dengan dunia luar, telah mengambil pendekatan yang hati-hati dalam memilih elemen-elemen budaya yang sesuai dengan nilai-nilai tradisional mereka. Mereka mencoba mengadopsi teknologi dan inovasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip adat mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa mengorbankan identitas budaya. Mereka tetap setia pada norma-norma budaya seperti pakaian dan bahasa tradisional, yang merupakan bagian integral dari identitas mereka. Dengan cara ini, mereka menjaga kesinambungan antara masa lalu dan masa kini. (Moenawar et al., 2019)

Di sisi lain, Baduy Dalam memilih untuk menjaga isolasi mereka sebagai strategi utama untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Keputusan ini sejalan dengan keyakinan agama dan spiritual mereka yang menekankan pentingnya harmoni dengan alam dan leluhur. Dengan menjaga pola hidup tradisional, bahasa, dan norma-norma budaya mereka yang khas, mereka memastikan bahwa identitas budaya mereka tetap utuh. Namun, strategi ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan yang terus berubah.

Keduanya mengandalkan pendidikan budaya internal yang melibatkan transmisi lisan dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ini adalah cara penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan pengetahuan tetap hidup dan relevan dalam masyarakat mereka. Baduy Dalam, dengan isolasi yang kuat, mungkin lebih fokus pada pendidikan budaya internal ini untuk memastikan kesinambungan budaya mereka yang unik.

Selain itu, pengorganisasian internal menjadi bagian penting dari strategi mereka. Baduy Dalam mungkin lebih berfokus pada menjaga struktur sosial dan adat yang khas, sementara Baduy Luar mungkin mengadopsi mekanisme pengaturan internal yang memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap dihormati dalam konteks modern. Dengan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan komunitas dan pemilihan pemimpin adat, mereka menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya tetap relevan dalam era modern. (Laili, 2014)

Kesuksesan strategi-strategi ini tercermin pada keteguhan masyarakat Baduy Luar dan Baduy Dalam dapat menjaga kesinambungan budaya mereka dan mempertahankan identitas yang khas di tengah perubahan zaman yang berkelanjutan. Ini adalah pencapaian yang luar biasa, mengingat tantangan yang mereka hadapi dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dalam dunia yang terus berubah. Strategi-strategi yang mereka pilih mencerminkan kebijaksanaan dan

keberanian mereka untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil menghadapi perubahan zaman.

KESIMPULAN

Dalam era yang penuh dengan perubahan yang cepat, tantangan untuk melestarikan budaya dan mempertahankan identitas budaya semakin mendesak. Perbedaan antara masyarakat Baduy Luar dan Baduy Dalam memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana dua kelompok ini menghadapi dinamika perubahan zaman. Baduy Luar, yang memiliki tingkat interaksi yang lebih intens dengan dunia luar, menunjukkan kepada kita pentingnya fleksibilitas dalam memilih elemen-elemen budaya yang sesuai dengan nilai-nilai tradisional mereka, sambil tetap terbuka terhadap perkembangan modern. Di sisi lain, Baduy Dalam, dengan isolasi yang kuat, menggarisbawahi nilai penting dari pendidikan internal dan organisasi internal dalam mempertahankan budaya mereka. Kedua kelompok ini menyoroti bahwa melibatkan generasi muda dalam transmisi nilai-nilai budaya dan memiliki kohesi internal adalah faktor-faktor kunci dalam menjaga integritas budaya. Tergambar bagaimana Baduy Luar dan Baduy Dalam, melalui keunikan dan kebijaksanaan mereka, menjadi contoh keberhasilan dalam menjaga identitas budaya di tengah era perubahan yang cepat. Semua ini memberikan panduan berharga bagi masyarakat lain yang berusaha mempertahankan keberagaman budaya mereka di dunia yang terus berubah.

REFERENSI

- Fitri, M. R. (2023). KESELARASAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BADUY UNTUK PENCAPAIAN SDGs. *Konfrensi Nasional Sosiologi*, 1(2), 7–9. www.pkns.portalapssi.id
- Hakiki, K. M. (2011). IDENTITAS AGAMA ORANG BADUY. *Al-AdYan*, VI(1), 61–84. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/viewFile/484/309>
- Kristianto, D. & S., & Nur. (2016). Nilai Moral Ddalam Tanda Basa Baduy (Moral Values Inside Tanda Basa Baduy). *Kandai*, 12(2), 269—282. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/85>
- Laili, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Suku Baduy melalui Program Keaksaraan Fungsional Berbasis Masalah. *Jurnal Akrab*, 5(3), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v5i3.101>
- Moenawar, M. G., Priatna, W. B., & Santoso, H. (2019). Consciousness Raising Dan Partisipasi Politik Suku Baduy Di Era Digital (Tinjauan Awal). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 69–80. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.17.1.69-80>
- Muhlisin, M., Ulumi, H. F. B., & Humaeni, A. (2017). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Perlindungan Masyarakat Adat Di Provinsi Banten: Studi Kasus Masyarakat Adat Baduy Dan Citorek. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1), 27–44. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v1i1.4>
- Mustomi, O. (2017). Perubahan Tatanan Budaya Hukum pada Masyarakat Adat

- Suku Baduy Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 17(3), 309. <https://doi.org/10.30641/dejure.2017.v17.309-328>
- Nadroh, S. (2018). Pikukuh Karuhun Baduy Dinamika Kearifan Lokal Di Tengah Modernitas Zaman. *Jurnal PASUPATI*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.37428/pspt.v5i2.117>
- Nurmaulida, A. (2023). Potensi Memudarnya Budaya Suku Baduy Luar terhadap Era Globalisasi. *Sitakara : Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*.
- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Samadi, S. (2023). Kilas Balik Suku Baduy Dalam Kilasan Samadi. *Researchgatesearchgates*, May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14068.73601>
- Senoaji, G. (2010). Dinamika sosial dan budaya masyarakat baduy dalam mengelola hutan dan lingkungan. *Bumi Lestari*, 10(2), 302–310.
- Theodora, R. (2019). Makna dan Pengaruh Keberadaan dan Teknologi Teras Terhadap Keberlanjutan Rumah Adat Baduy Dalam. *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 11(2). <https://doi.org/10.31937/ultimart.v11i2.1024>